

ANALISIS BULAN JULI 2015

Karet, (Periode, 27 Juli – 31 Juli 2015)

Harga karet terus mengalami pergerakan harga yang melemah dari awal Juli 2015. Pada minggu terakhir Juli 2015, harga karet juga bergerak melemah. Untuk komoditas karet jenis TSR20, di bursa berjangka Singapura, pada awal pekan, Senin (27/7) ditransaksikan pada level US\$142,20 sen/kg dan kemudian bergerak melemah hingga pada akhir pekan kelima, Jum'at (31/7) bertengger pada posisi US\$ 140,60 sen/kg. Selain itu, di pasar spot Palembang yang dijadikan acuan harga fisik Tanah Air, juga mengalami penurunan dari Rp 18.619 pada awal pekan menjadi Rp 18.617 per kg di akhir pekan kelima. Sementara itu, di bursa Tokyo (Tocom), harga karet alami berjangka yang diperdagangkan mengalami penurunan. Untuk kontrak penyerahan Januari 2016, yang merupakan kontrak paling aktif, mengalami penurunan tajam akibat makin terpuruknya harga minyak mentah. Penurunan nilai tukar yen tidak berdampak banyak dalam menghadang sentimen negatif tersebut.

Memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (28/7), harga karet berjangka di bursa komoditas Tokyo mengalami kembali membukukan peningkatan signifikan. Untuk kontrak penyerahan Januari 2016, bergerak naik setelah mengalami penutupan jauh di teritori negatif pada perdagangan sebelumnya. Kenaikan harga minyak mentah menjadi penyebab kenaikan harga karet berjangka di Tocom. Di akhir perdagangan Selasa, harga minyak mentah ditutup dengan rebound terbatas setelah selama 4 sesi berturut-turut sebelumnya mengalami penurunan. Harga minyak mentah rebound setelah data pasokan minyak mentah komersial di Amerika Serikat menunjukkan penurunan pekan sebelumnya. Merujuk berita Reuters, bahwa membaiknya harga minyak masih terbatas dan pada Selasa tampak sedikit melemah. Kenaikan harga komoditas energi tersebut membuat biaya produksi karet sintetis menjadi lebih mahal. Akibatnya permintaan terhadap karet alami seperti yang diperdagangkan di Tocom meningkat.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (29/7), harga karet mampu bertahan di teritori positif. Harga komoditas ini berhasil bergerak menguat untuk dua sesi berturut-turut didukung oleh kenaikan harga minyak mentah dan pelemahan nilai tukar yen. Pergerakan mata uang Jepang yang kembali melemah memberikan dukungan kenaikan terhadap harga karet alami berjangka Tocom. Yen naik untuk tiga sesi berturut-turut dan hari ini terpantau mampu mencapai posisi paling rendah dalam 1,5 minggu belakangan. Penurunan nilai tukar yen membuat harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan meningkat sehingga harganya ikutan naik.

Sementara itu, pada perdagangan hari keempat, Kamis (30/7), harga karet di bursa Singapura (Sicom) juga masih tercatat naik. Untuk kontrak perdagangan September 2015, tercatat naik ke level US\$ 140,70 sen/kg dari sebelumnya US\$ 140,60 sen/lbs. Kenaikan itu juga terlihat pada perdagangan di pasar spot dalam negeri, yakni di Palembang yang tercatat ke level Rp 18.438 dari sebelumnya Rp 18.319. Kenaikan harga di Sicom dan pasar spot Palembang tentu dipicu penguatan harga di bursa berjangka internasional, terutama di bursa Tocom. Hingga pada akhir pekan kelima, Jum'at (31/7) harga kakao di bursa Singapura kembali melemah tipis ke level US\$ 140,60 sen/kg untuk kontrak penyerahan September 2015. Demikian juga di pasar spot Palembang, terpantau naik ke level Rp 18.617 per kg.

Grafik Perkembangan Harga Karet Minggu V Bulan Juli 2015

